

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Deskripsi Kota Semarang

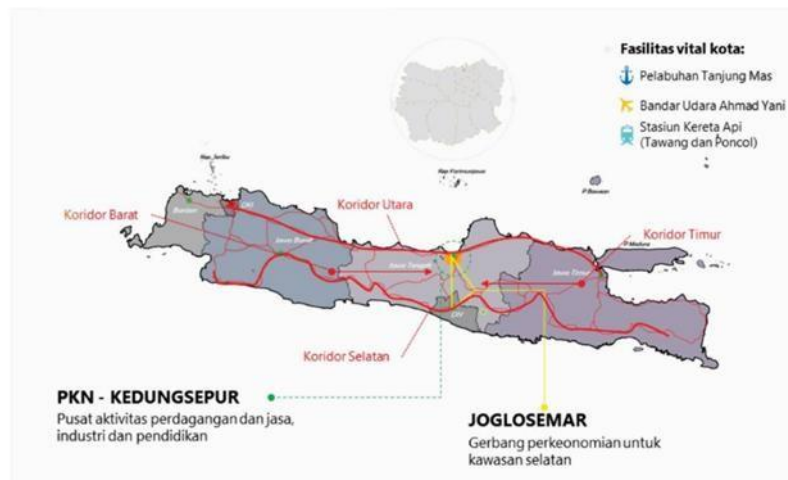
2.1.1 Profil Kota Semarang

Ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang terletak di bagian utara provinsi yang berdiri sejak 5 Mei 1547. Semarang tumbuh menjadi kota metropolitan yang tergabung dalam kawasan Kedungsepur dengan total luas wilayah 373,78 km². Dari segi kewilayahan, Kecamatan Gunungpati merupakan kecamatan terluas dengan 58,27 km², diikuti Kecamatan Mijen dengan 56,52 km², sementara Kecamatan Semarang Tengah menjadi wilayah terkecil dengan luas hanya 5,17 km². Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2025, kota ini dikategorikan sebagai salah satu kota madya terluas di Pulau Jawa. Berdasarkan aspek demografi, jumlah penduduk Semarang pada pertengahan tahun 2023 tercatat sebanyak 1.693.035 jiwa. Angka tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan sekaligus menegaskan peran Semarang sebagai pusat kegiatan ekonomi, pemerintahan, serta pendidikan di Jawa Tengah.

Pusat pemerintahan dan perekonomian Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki peran strategis dalam kawasan nasional KEDUNGSEPUR serta segitiga pertumbuhan JOGLOSEMAR bersama Yogyakarta dan Surakarta. Posisi ini menjadikan Semarang sebagai pusat kegiatan perdagangan, jasa, industri, dan pendidikan yang mendorong pertumbuhan kota dan meningkatkan mobilitas

penduduk, sehingga sektor perdagangan dan jasa menjadi penopang utama pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Regionalisasi dan penataan ruang wilayah Kota Semarang menunjukkan perkembangan dengan terbentuknya Kawasan bisnis terpadu atau *Central Business District* (CBD) yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi. Kawasan utama CBD di Kota Semarang Adalah *Golden Triangle Business District*, yang terbagi menjadi tiga segmen, yaitu Simpang Lima *City Center* (SLCC), Pemuda *Central Business District* (PCBD), dan Gajah, ada *Golden Triangle* (GGT). Kota Semarang menempati posisi strategis sebagai koridor Pembangunan di Jawa Tengah, yang ditunjang oleh empat simpul pintu gerbang wilayah, yakni koridor utara, selatan, timur, dan barat. Keunggulan tersebut diperkuat dengan ketersediaan sarana transportasi utama, seperti Pelabuhan Tanjung Emas, Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Terminal Terboyo, serta Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol, yang menjadikan mobilitas barang dan jasa di Kota Semarang semakin efisien.



Gambar 2. 1 Kawasan Startegis Kota Semarang

Sumber : PPID Kota Semarang

2.1.2 Kondisi Geografis

Kota Semarang memiliki posisi geografis yang menguntungkan karena terletak di jalur utama kegiatan ekonomi di Pulau Jawa. Dari segi astronomis, daerah ini terletak pada koordinat $6^{\circ}50'-7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35'-110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Dalam hal administrasi, Kota Semarang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Demak di timur, Kabupaten Kendal di barat, serta Kabupaten Semarang di selatan. Iklimnya ditandai dengan suhu yang berkisar antara 20°C hingga 30°C dengan rata-rata sekitar 27°C .

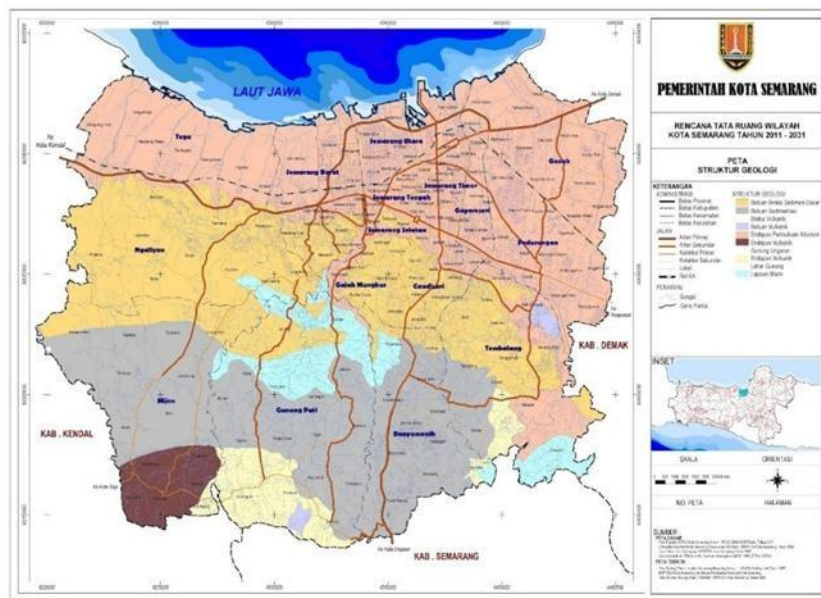
Melihat dari kondisi topografinya, Kota Semarang memiliki variasi ketinggian yang berkisar antara 0,75 hingga 359 meter di atas permukaan laut. Secara umum, daerah ini dibedakan menjadi dua karakter utama, yakni dataran rendah dan dataran tinggi. Wilayah dataran tinggi yang terletak di selatan dikenal dengan sebutan Semarang Atas, dengan ketinggian sekitar 90–359 meter di atas permukaan laut, sedangkan wilayah dataran rendah atau Semarang Bawah berada

pada ketinggian antara 0,75–3,5 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kota Semarang secara administratif mencapai sekitar 37. 360,947 hektar.

Wilayah administrasinya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. 16 kecamatan
- b. 177 kelurahan

Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah memiliki lokasi geografis yang sangat strategis. Kota ini menjadi jalur utama untuk aktivitas ekonomi dan pergerakan penduduk di Pulau Jawa. Di masa depan, Semarang berpotensi menjadi kota metropolitan yang berbasis pada perdagangan dan jasa. Dari segi bentuk geografis, Kota Semarang memiliki daya tarik tersendiri, yaitu terbagi menjadi kota atas dan kota bawah, masing-masing memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda.



Gambar 2. 2 PETA Struktur Geologi
Sumber :Bappeda Kota Semarang

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang untuk tahun 2025-2029, Semarang memiliki tujuan yakni "Semarang

sebagai Kota Perdagangan dan Jasa yang Unggul Menuju Masyarakat yang Lebih Sejahtera". Tujuan ini menunjukkan bahwa Semarang, sebagai kota besar yang peduli lingkungan, ditujukan untuk menjadi kota yang progresif dan terpercaya dalam sektor perdagangan serta jasa. Penunjang utama dari hal ini adalah infrastruktur yang memadai, di samping itu kota ini berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung demi meningkatkan kesejahteraan warganya, dengan memperkuat aspek politik, keamanan, sosial, ekonomi, dan budaya.

2.1.3 Kondisi Demografis

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebanyak 1.708,83 ribu jiwa, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah 1.694,74 ribu jiwa. Pertumbuhan penduduk tersebut berdampak pada meningkatnya kepadatan penduduk hingga mencapai 4.534 jiwa per kilometer persegi. Meskipun demikian, sebaran penduduk antar kecamatan belum merata, dengan Kecamatan Semarang Timur sebagai wilayah terpadat sebesar 12.067 jiwa per kilometer persegi, sementara Kecamatan Tugu memiliki kepadatan terendah yaitu 1.201 jiwa per kilometer persegi (BPS Kota Semarang, 2024).

Penduduk Kota Semarang memiliki latar belakang yang beragam, terdiri atas berbagai kelompok etnis seperti Jawa, Tionghoa, Arab, dan etnis lainnya. Dari sisi agama, mayoritas penduduk beragama Islam, disusul oleh pemeluk Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Mata pencaharian masyarakat juga bervariasi, meliputi sektor perdagangan, pemerintahan, industri, hingga pertanian. Sebagai kota metropolitan sekaligus ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, seperti pelabuhan, fasilitas

pendidikan dan kesehatan, pusat perbelanjaan, serta kawasan bisnis, dan juga berkembang sebagai pusat pariwisata.

Segi demografi, Kota Semarang memiliki potensi wilayah yang besar, salah satunya sebagai kota tua yang memiliki banyak destinasi wisata sejarah, seperti Kota Lama, Lawang Sewu, dan Gereja Blenduk. Dalam sektor wisata alam, Pantai Marina yang terletak di pesisir utara Jawa menjadi daya tarik utama. Selain itu, sektor industri pertanian, manufaktur, dan pariwisata juga menjadi sektor unggulan yang sering ditawarkan kepada para investor (BPS Kota Semarang, 2024).

2.2 Profil Badan Layanan Umum BRT Trans Semarang

2.2.1 BLU UPTD Trans Semarang

Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah (BLU UPTD) Trans Semarang merupakan unit kerja di bawah Dinas Perhubungan Kota Semarang yang berada langsung di bawah kewenangan Wali Kota Semarang. Pada awal pengoperasiannya, Bus Rapid Transit Trans Semarang dijalankan melalui skema sewa aset bus antara Pemerintah Kota Semarang dan PT Trans Semarang dengan jangka waktu satu tahun, yaitu sejak 17 September 2009 hingga 16 September 2010. Selanjutnya, sejak 1 Oktober 2010, pengelolaan Bus Rapid Transit Trans Semarang secara resmi dialihkan kepada BLU UPTD Terminal Mangkang.

BLU UPTD Trans Semarang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan layanan transportasi agar lebih fleksibel, efektif, dan efisien di berbagai aspek seperti sumber daya, operasional, dan pengelolaan keuangan. Unit ini bekerja dengan fleksibilitas sesuai aturan yang berlaku dan menerapkan praktik bisnis yang sehat, tetapi tidak berorientasi pada keuntungan. Standar Pelayanan Minimal (SPM)

yang digunakan mencakup empat aspek utama, yaitu keandalan, keamanan dan keselamatan, kemudahan, serta kenyamanan. Dengan adanya SPM tersebut, diharapkan layanan transportasi dapat memenuhi harapan masyarakat akan layanan yang andal dan profesional.

BLUUPD Trans Semarang berkomitmen untuk menyediakan layanan transportasi publik yang aman, nyaman, terjangkau, cepat, dan efisien melalui sistem Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang serta layanan feeder. Dalam rencana jangka panjang, unit ini menargetkan perluasan jaringan hingga mencakup total 13 koridor layanan. Selain itu, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap penggunaan BRT, menjaga reputasi positif transportasi umum, menjadi percontohan dalam pengembangan transportasi darat nasional, serta membantu mengurangi kemacetan di wilayah Kota Semarang.

Kantor operasional BLUUPD Trans Semarang berada di lantai 3 gedung Dinas Perhubungan Kota Semarang, beralamat di Jalan Tambak Aji Raya No. 5, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Lokasinya dinilai strategis karena berdekatan dengan Terminal Mangkang serta kantor Dinas Perhubungan, yang mempermudah koordinasi dan pengelolaan operasional transportasi publik. Jam operasional kantor adalah Senin hingga Kamis pukul 07.00–15.15 WIB, Jumat pukul 07.00–14.00 WIB, dan Sabtu pukul 08.00–12.00 WIB.

2.2.2 Visi dan Misi BLU UPTD Trans Semarang

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang, BLUUPD Trans Semarang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Menciptakan Pelayanan Bus Rapid Transit yang Profesional, Mandiri, Dapat Diandalkan, Berkesinambungan, dan Terjangkau.

- a) Profesional, Setiap kegiatan yang dilakukan di BLUUPD Trans Semarang berorientasi pada pemenuhan standar yang ada.
- b) Mandiri, Mandiri dalam pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia di BLUUPD Trans Semarang.
- c) Dapat Diandalkan, Kepastian pelayanan angkutan umum untuk menunjang mobilitas warga Kota Semarang.
- d) Berkesinambungan, Pelayanan pergantian antar moda guna meningkatkan aksesibilitas untuk mencapai lokasi tujuan.
- e) Terjangkau, Penetapan besaran retribusi dan tarif yang mempertimbangkan kemampuan daya beli pengguna jasa.

2. Misi

Misi BLU UPTD Trans Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pelayanan Bus Rapid Transit yang profesional dan terjangkau.
- b) Melaksanakan kemandirian pelayanan Bus Rapid Transit dengan prinsip otonomi dalam pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia.
- c) Mendorong berkembangnya transportasi perkotaan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan.
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.

2.3 Gambaran Umum BRT Trans Semarang

Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang merupakan moda transportasi massal yang dikembangkan oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang sejak tahun 2008. Program ini bertujuan mengurangi kemacetan dengan menghadirkan sarana angkutan umum yang nyaman, terjangkau, aman, dan cepat bagi masyarakat. Kehadiran BRT diharapkan mampu menunjang mobilitas warga sekaligus menciptakan sistem transportasi kota yang lebih tertib. Untuk menarik minat pengguna, pemerintah memberikan subsidi hingga 80% dari tarif sebenarnya, sehingga penumpang hanya membayar satu kali tiket, baik untuk perjalanan jarak dekat maupun jauh. Layanan ini juga dilengkapi fasilitas seperti AC, kursi yang terawat, serta pegangan tangan (handgrip) demi kenyamanan penumpang.

BRT Trans Semarang resmi beroperasi pada tahun 2009 dengan sistem sewa bus oleh PT Trans Semarang selama periode 17 September 2009 hingga 16 September 2010. Setelah itu, pengelolaannya dialihkan kepada BLUUPTD Terminal Mangkang pada 1 Oktober 2010, kemudian berpindah ke Badan Layanan Umum BRT Kota Semarang pada 1 Oktober 2016. Sejak 3 Januari 2017 hingga sekarang, pengelolaan BRT berada di bawah BLUUPTD Trans Semarang.

2.3.1 Sejarah BRT Trans Semarang

Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang merupakan layanan angkutan massal yang diinisiasi oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang pada tahun 2008 dengan tujuan mengurangi kemacetan melalui penyediaan transportasi umum yang nyaman, aman, cepat, dan terjangkau bagi masyarakat. Pada tahap awal operasional, BRT Trans Semarang dijalankan melalui sistem sewa aset bus antara

Pemerintah Kota Semarang dan PT Trans Semarang selama satu tahun, terhitung sejak 17 September 2009 hingga 16 September 2010. Pengelolaan layanan ini dialihkan kepada BLUUPTD Terminal Mangkang pada 1 Oktober 2010, kemudian pada 1 Oktober 2016 dikelola oleh Badan Layanan Umum Bus Rapid Transit Kota Semarang. Sejak 3 Januari 2017 hingga saat ini, pengelolaan BRT Trans Semarang berada di bawah naungan BLUUPTD Trans Semarang.

Perubahan status UPTD Trans Semarang menjadi Badan Layanan Umum dimaksudkan agar pengelolaan pelayanan transportasi menjadi lebih fleksibel, khususnya dalam pengelolaan sumber daya, pelaksanaan tugas operasional publik, serta pengelolaan keuangan. Diharapkan, keberadaan BRT Trans Semarang dapat mendukung kelancaran mobilitas masyarakat dan mewujudkan sistem transportasi yang lebih tertib. Untuk meningkatkan minat masyarakat, pemerintah memberikan subsidi sebesar 80 persen dari tarif sebenarnya, sehingga penumpang hanya membayar satu kali tarif untuk perjalanan jarak dekat maupun jauh. Selain itu, fasilitas seperti pendingin udara, tempat duduk yang bersih, dan pegangan tangan disediakan guna menunjang kenyamanan penumpang.

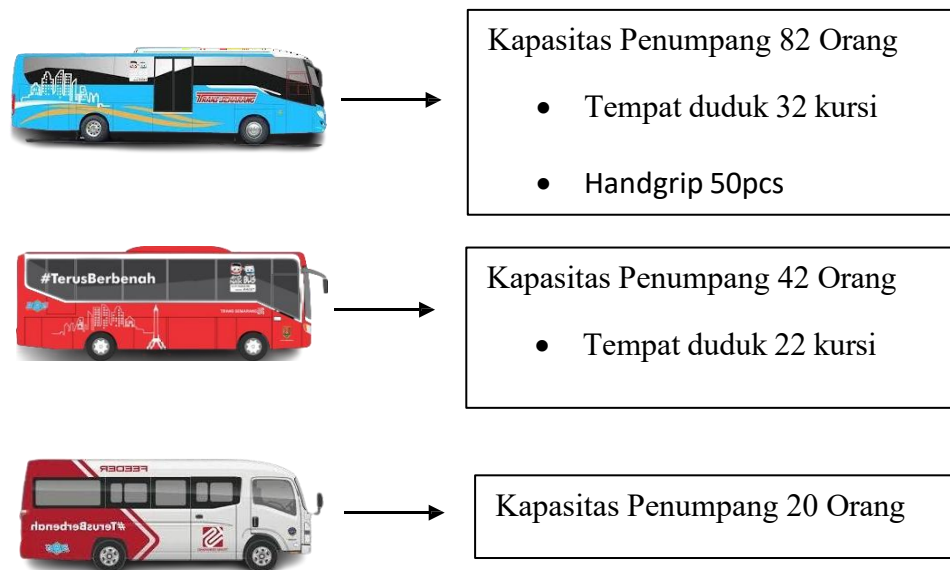
Berikut dasar hukum yang mengatur pengoprasian dan pengelolaan BRT Trans Semarang:

- a) Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang
- b) Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 116 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja UPTD Trans Semarang pada Dinas Perhubungan Kota Semarang

- c) Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola BLUUPD Trans Semarang
- d) Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi BLUUPD Trans Semarang
- e) Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal BLUUPD Trans Semarang, yang kemudian dicabut oleh Peraturan Wali Kota Nomor 45 Tahun 2021
- f) Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 550/17/2017 tentang Penetapan UPD Trans Semarang sebagai BLU
- g) Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 550/18/2017 tentang Penetapan BLUUPD Trans Semarang sebagai pengelola BRT Trans Semarang.

2.3.2 Produk Layanan BRT Tran Semarang

BLUUPD Trans Semarang mengoperasikan tiga jenis kendaraan transportasi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan warga. Jenis kendaraan tersebut meliputi bus besar berwarna biru yang bisa mengangkut lebih banyak penumpang, bus medium berwarna merah yang lebih cocok untuk jalur-jalur perkotaan yang padat, serta feeder yang berperan sebagai penghubung antar jalur dan area pinggir kota. Keberagaman jenis kendaraan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memberikan kenyamanan, serta mencapai lebih banyak masyarakat di berbagai wilayah Kota Semarang. Dengan variasi kendaraan tersebut, BRT Trans Semarang mampu memberikan layanan transportasi yang lebih cepat responsif dan terjangkau.



Gambar 2. 3 Jenis Armada BRT Trans Semarang

Sumber : BLUUPD Trans Semarang

Rute atau koridor BRT Trans Semarang terus bertambah dari tahun ke tahun mengikuti pertumbuhan mobilisasi serta aktivitas masyarakat yang semakin meningkat. Hingga saat ini, BRT Trans Semarang telah memiliki rute atau koridor area layanan, dengan rincian sebagai berikut:

a. Area Layanan BRT Trans Semarang:

1. Koridor I : Mangkang – Penggaron
2. Koridor II : Terboyo – Sisemut, Ungaran
3. Koridor III : Pelabuhan Tanjungmas – Taman Diponegoro
4. Koridor IV : Cangkiran – Stasiun Tawang
5. Koridor V : Meteseh – PRPP
6. Koridor VI : UNDIP – UNNES
7. Koridor VII : Terboyo – Balaikota – Terboyo

8. Koridor VIII : Terminal Cangkiran – Terminal Gunung Pati – Jalan Pemuda – Simpang Lima
9. Koridor Bandara Malam : Bandara Ahmad Yani – Simpang Lima;
10. Feeder 1 : Ngaliyan – Madukoro
11. Feeder 2 : Bangetayu – Kaligawe
12. Feeder 4 : Terminal Gunung Pati – BSB – UNNES.

b. Layanan Tiket BRT Trans Semarang

1. Tiket umum (tunai) : Rp 4.000,-
2. Tiket umum (nontunai) : Rp 3.500,-
3. Tarif pelajar, mahasiswa : Rp 1.000,-
4. Tarif lansia, veteran : Rp 1.000,-
5. Tarif disabilitas : Rp 1.000,-

c. Layanan Jam Operasional BRT Trans Semarang

1. BRT Koridor I – Feeder 4 : 05.30 WIB - 18.30 WIB
2. Koridor BRT Bandara Malam : 18.00 WIB - 23.30 WIB

d. Media Promosi BRT Trans Semarang

1. Tagline : #TerusBerbenah #Transsemarang #SobatTS #infoTS 59
2. Iklan : Shelter BRT, Body Bus, Interior Bus, Sponsor Acara, Iklan Televisi.
3. Event : Trans Semarang telah menyelenggarakan berbagai program dan inisiatif menarik, seperti tur keliling Kota Semarang menggunakan BRT yang berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang, serta bundling perayaan ulang tahun bersama berbagai mitra seperti radio, hotel,

butik, dan produk konsumen. Selain itu, Trans Semarang juga telah meresmikan pembukaan koridor baru, meluncurkan aplikasi resmi Trans Semarang, serta memperkenalkan sistem pembayaran non-tunai yang mendukung berbagai metode seperti Kartu E-Ticketing Trans Semarang, Brizzi, BNI TapCash, Gopay, OVO, dan LinkAja.

Rangkaian lomba juga turut memeriahkan kegiatan mereka, seperti kompetisi video kreatif, lomba pembuatan jingle, serta sayembara nama dan desain ikon Trans Semarang. Tidak hanya itu, Trans Semarang juga mengadakan turnamen olahraga seperti Futsal Cup 2019 dalam rangka menyambut satu dekade pelayanannya. Peluncuran mesin penjual tiket otomatis (ticket vending machine), promo-promo menarik dari Trans Semarang, serta kerja sama promo dengan berbagai merchant turut menjadi bagian dari inovasi dan kegiatan promosi yang terus dilakukan.

4. Media Sosial : Facebook, Instagram
5. Media Elektronik : Siaran Radio, Siaran Televisi
6. Media Cetak : Surat Kabar

e. Layanan Pengaduan

BRT Trans Semarang menyediakan layanan call center sebagai sarana komunikasi bagi penumpang untuk menyampaikan keluhan, saran, maupun masukan seputar layanan yang diberikan. Fasilitas ini dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform, sehingga setiap aduan dapat ditangani secara cepat dan efisien.

Beberapa saluran pengaduan yang dapat digunakan oleh masyarakat antara lain :

1. *Customer Care* : 1-5000-94
2. Instagram : @trasnssemarang
3. Twitter : @transssemarang
4. Facebook : Trans Semarang

Dengan menyediakan beragam kanal komunikasi, Trans Semarang menunjukkan komitmennya untuk selalu terbuka terhadap masukan, merespons kebutuhan pengguna dengan sigap, dan terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan demi kenyamanan para penumpang.

2.3.3 Infrastruktur BRT Trans Semarang

Infrastruktur memegang peranan penting dalam mendukung penyelenggaraan layanan BRT Trans Semarang. Berbagai komponen infrastruktur menjadi elemen vital yang menunjang kelancaran operasional sistem transportasi massal ini. Infrastruktur yang dimiliki oleh BRT Trans Semarang mencakup sejumlah aspek utama yang mendukung berjalannya layanan secara efektif :

1. Armada Bus

Setiap armada bus dirancang dengan prioritas pada aspek keselamatan dan kenyamanan penumpang. Misalnya, struktur badan bus dibuat menggunakan bahan Galvanyl (campuran seng dan besi), yaitu logam padat yang memiliki ketahanan tinggi terhadap karat. Di dalam bus juga tersedia antara 8 hingga 10 palu pemecah kaca sebagai alat evakuasi darurat, serta alat pemadam kebakaran portabel. Untuk koridor I, bus dicat dengan warna merah.

Dari sisi bahan bakar, sebagian besar bus menggunakan campuran solar dan biodiesel, dan beberapa lainnya menggunakan bahan bakar gas (BBG). Secara umum, sistem BRT mengandalkan bahan bakar gas alam. Setiap bus memiliki kapasitas tempat duduk sebanyak 30 kursi, dengan tambahan kapasitas penumpang berdiri hingga 55 orang. Saat jam sibuk, jumlah penumpang per bus bisa mencapai 80 orang.

Tabel 2. 1 Jumlah Armada BRT Trans Semarang

Koridor	Jenis Bus	Aset	Jumlah Bus		
			SO	SGO	Total
I	Besar	Pemerintah	22	3	25
II	Medium	Konsorium	24	2	26
III	Medium	Konsorium	16	2	18
IV	Medium	Konsorium	24	2	26
V	Medium	Pemerintah	14	2	16
VI	Medium	Pemerintah	18	2	20
VII	Medium	Pemerintah	1	1	15
VIII	Medium	Konsorium	16	2	18
F-I	Mikro	Konsorium	22	2	24
F-II	Mikro	Konsorium	22	2	24
F-III	Mikro	Konsorium	20	2	22
F-IV	Mikro	Pemerintah	25	2	27
SW	Medium	Pemerintah	4	6	10
<i>BUS READY STOCK</i>	Medium	Pemerintah	14	2	16
Total			241	30	287

Sumber : : Divisi Sarana dan Prasarana BLUUP TD Trans Semarang, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa armada milik BLUUP TD Trans Semarang berasal dari dua sumber, yaitu bantuan pemerintah dan hasil konsorsium. Armada tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori: Siap Operasi (SO), yakni bus yang sudah dapat langsung digunakan untuk layanan

transportasi, serta Siap Guna Operasi (SGO), yaitu bus yang secara teknis layak jalan setelah melalui pemeriksaan, namun masih memiliki kekurangan dalam kelengkapan administrasi.

2. Halte

Halte BRT Trans Semarang terdiri dari berbagai jenis dan tipe yang tersebar di seluruh wilayah layanan, baik yang dibangun oleh pemerintah daerah maupun yang berasal dari hasil kerja sama melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). mencakup halte-halte di lokasi seperti halte Java Mall, halte USM, halte Patimura (bantuan dari BRI), halte RS Tentara (bantuan dari Distaru), halte PSR Jatingaleh (bantuan dari Dinas PU), dan halte Gojek.

Infrastruktur halte diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe berdasarkan desain dan fungsinya. Terdapat Shelter Hebat sebanyak 4 unit yang umumnya memiliki desain modern dan kapasitas lebih besar, diikuti oleh Shelter Tipe A sebanyak 8 unit yang biasanya ditempatkan di lokasi strategis dengan volume penumpang tinggi. Shelter Tipe B mencakup 251 unit dan umumnya dibangun secara permanen dengan fasilitas dasar seperti tempat duduk dan papan informasi. Terdapat 173 unit Shelter Tipe C yang bersifat portable, mudah dipindahkan, dan digunakan untuk menjangkau kawasan dengan kebutuhan layanan yang bersifat sementara atau dinamis. Terdapat 525 unit rambu halte yang berfungsi sebagai penanda titik pemberhentian tanpa dilengkapi fasilitas fisik shelter. Secara total, seluruh fasilitas halte tersebut berjumlah 961 unit, mencerminkan upaya serius dalam membangun jaringan transportasi publik yang luas dan menjangkau berbagai segmen masyarakat.

3. Alat Pembayaran

Sistem pembayaran pada layanan BRT Trans Semarang telah mengalami modernisasi signifikan sejak diterapkannya metode non-tunai mulai tahun 2016. Pengguna kini dapat melakukan pembayaran secara praktis menggunakan berbagai platform digital seperti *e-money* dari bank (BRI Brizzi, BNI TapCash, Mandiri e-Money, dan BCA Flazz), dompet digital (OVO, GoPay, DANA, LinkAja, AstraPay), hingga sistem QRIS yang mendukung pembayaran melalui berbagai aplikasi keuangan. Kemudahan ini tidak hanya mempercepat proses transaksi di halte atau di dalam bus, tetapi juga mendukung gerakan nasional cashless society.

Untuk menunjang sistem pembayaran tersebut, BRT Trans Semarang telah dilengkapi dengan mesin e-ticketing canggih yang memiliki berbagai fungsi. Mesin ini tidak hanya digunakan sebagai alat presensi pegawai dan alat pencatatan pendapatan secara real time, tetapi juga memiliki fitur darurat (0-3)S yang mencakup pelayanan bagi penumpang disabilitas atau sakit, pemantauan kecelakaan lalu lintas, gangguan teknis kendaraan, serta pelacakan posisi armada melalui GPS. Integrasi fungsi ini menjadikan e-ticketing sebagai perangkat vital dalam mendukung pelayanan transportasi publik yang efisien dan responsif.

Selain itu, Trans Semarang juga menyediakan vending machine GoPay yang memungkinkan pengguna untuk melakukan top up saldo secara mandiri, memeriksa saldo, serta membeli tiket BRT secara langsung. Keberadaan mesin

ini memperluas aksesibilitas terhadap layanan pembayaran non-tunai, terutama di titik-titik strategis yang memiliki volume penumpang tinggi.



Gambar 2. 4 Kartu Disabilitas BRT Trans Semarang
Sumber : *aboutSemarang.id*

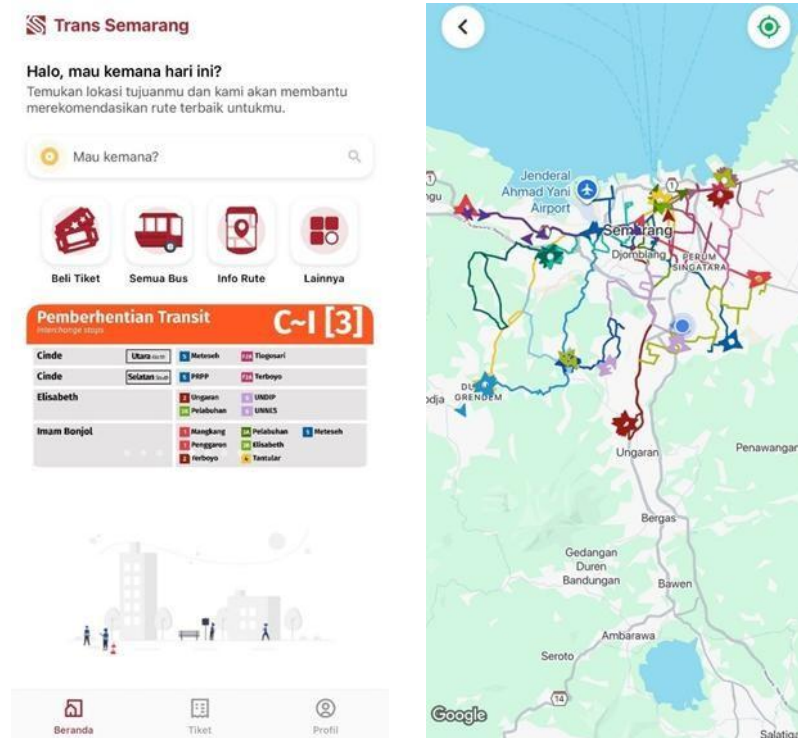
Sebagai bentuk komitmen terhadap inklusivitas, Trans Semarang juga menghadirkan Kartu Disabilitas, yakni kartu khusus bagi penumpang difabel yang menjadi yang pertama di Indonesia dengan fitur huruf braille. Kartu ini diresmikan pada 19 Agustus 2022 oleh Wali Kota Semarang saat itu, Hendrar Prihadi. Inovasi ini menunjukkan perhatian terhadap hak-hak penyandang disabilitas untuk memperoleh kemudahan dalam mengakses layanan transportasi umum yang aman dan setara.

Dengan berbagai inovasi pembayaran tersebut, BRT Trans Semarang tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan efisiensi perjalanan, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai layanan transportasi publik yang modern, inklusif, dan berorientasi pada pelayanan prima.

4. Aplikasi

BRT Trans Semarang yaitu dengan meluncurkan aplikasi bernama Trans Semarang. Sebelum adanya aplikasi Trans Semarang, sudah terdapat inovasi

yaitu dengan pemasangan GPS (Global Positioning System) pada armada bus BRT Trans Semarang. Dari GPS inilah yang menjadi cikal bakal dari fitur aplikasi Trans Semarang.



Gambar 2. 5 Aplikasi Trans Semarang

Sumber : Aplikasi Trans Semarang (diakses pada 10 September 2025) pada pukul 15.00 WIB)

Aplikasi Trans Semarang menyediakan berbagai fitur, seperti informasi rute di setiap koridor, kondisi lalu lintas yang dilalui bus, perkiraan waktu kedatangan, radar lokasi bus, hingga posisi shelter atau halte. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung pembayaran non-tunai. Kehadiran aplikasi tersebut memudahkan penumpang untuk mengakses informasi terkait layanan BRT Trans Semarang. Saat ini, aplikasi Trans Semarang sudah dapat diunduh melalui Play Store maupun App Store.

Aplikasi Trans Semarang merupakan bagian dari *Passenger Information System* yang berfungsi untuk mengakses informasi layanan sekaligus membantu pengguna dalam merencanakan perjalanan dengan armada Trans Semarang. Beberapa fitur yang paling sering dimanfaatkan antara lain Semua Bus, Info Rute, dan Nearby Bus. Walaupun masih menghadapi kendala seperti keterlambatan jaringan dan ketergantungan pada kualitas sinyal, fitur-fitur tersebut dinilai sudah cukup memenuhi kebutuhan pengguna. Upaya optimalisasi sistem Trans Semarang dilakukan melalui pengembangan aplikasi dengan menambahkan fitur baru (seperti jumlah penumpang dan mode gelap), peningkatan efisiensi rekomendasi rute, serta perluasan kerja sama dengan penyedia dompet digital. Sementara itu, peningkatan kualitas infrastruktur difokuskan pada pengurangan waktu tunggu antarbus (*headway*) serta mendorong masyarakat untuk beralih ke budaya transaksi non-tunai.